

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan yang kita hadapi saat ini yaitu pada era globalisasi yang mana menuntut untuk dapat terus berkembang sesuai dengan perkembangan tuntutan zaman yaitu sesuai dengan persaingan global khususnya di bidang ekonomi dan teknologi. Negara-negara lain juga maju dengan baik dalam persiapannya dan selangkah lebih maju dari negara kita yaitu era Revolusi 5.0 yang tentunya akan berdampak sangat besar, bahkan dalam bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan unsur penting suatu bangsa dan negara dimana pendidikan merupakan aspek yang paling kuat dalam menentukan peningkatan kualitas suatu negara. Pendidikan merupakan proses pembelajaran sebagai salah satu upaya dan langkah untuk mengembangkan potensi dan mengubah perilaku menjadi lebih baik. Pendidikan mengandung banyak aspek penting dan secara inheren kompleks. Karena sifatnya yang kompleks ini, tidak ada batasan yang memadai untuk menjelaskan makna pendidikan secara utuh (Susanto, 2016: 6).

Pendidikan adalah suatu proses mempengaruhi peserta didik agar mereka dapat lebih beradaptasi dengan lingkungannya, yang mengarah pada perubahan dalam diri mereka yang memungkinkan mereka berfungsi dengan baik dalam kehidupan masyarakat (Suryana & Pratama, 2018)

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat dan maju tidak dapat dipungkiri dan dihindari lagi karena sudah menjadi bagian terpenting dari pendidikan dan pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik dan garda terdepan dalam dunia pendidikan dituntut harus melek teknologi, mengikuti perkembangan zaman saat ini, serta harus mampu menyesuaikan dan memanfaatkannya dengan sebaik mungkin dalam pembelajaran (Joenaidy, 2019: 12). Hal ini sangat penting, mengingat pembelajaran yang berkembang saat ini sangat memanfaatkan teknologi di dalamnya. Salah satu pemanfaatan teknologi yang kini sudah resmi dan digunakan di sekolah

khususnya madrasah di seluruh Indonesia sejak tahun 2018 adalah aplikasi rapor digital. Aplikasi rapor digital dirilis oleh Kementerian Agama melalui Direktorat Jendral Pendidikan Islam berupa kebijakan melalui Surat Edaran dengan nomor: 1594/DJ.I/DT.II.I/KS.00/10/2018 Tentang Penggunaan Aplikasi Rapor Digital Madrasah (Surat Edaran Penggunaan Aplikasi Rapor Digital Madrasah).

Aplikasi rapor digital merupakan perangkat unit berbasis *website* yang digunakan untuk melakukan pendataan administrasi terkait dengan penilaian hasil belajar peserta didik pada lembaga pendidikan khususnya madrasah dibawah naungan kementerian agama pada jenjang Raudatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, yang dilakukan secara *online* dan harus terhubung dengan jaringan internet (Nurmala, 2020).

Adanya rapor yang berbasis digital mempunyai manfaat baik untuk guru mata pelajaran maupun guru wali kelas dalam melakukan proses penilaian dan pelaporan hasil belajar siswa bisa menjadi lebih mudah dan cepat dalam menginput nilai. Karena didalam aplikasi rapor digital ini guru tidak perlu lagi mengirimkan data penilaian melalui *e-mail* karena data yang sudah diinput akan langsung terintegrasi dengan data yang lain sehingga tidak membutuhkan waktu lama dalam menginputnya serta dapat meminimalisir adanya kerusakan dan kehilangan pada data (Puspitaningrum, Neneng, Saputri , & Ariany, 2020).

Penggunaan aplikasi rapor digital mempunyai manfaat, yaitu diantaranya untuk mempermudah guru dalam mengolah data sekolah, data siswa, mengisi nilai hasil pembelajaran siswa pada setiap jenjang, harian dan semester serta digunakan sebagai bukti pengarsipan. Dalam pelaksanaannya, aplikasi rapor digital bertujuan supaya proses pengimputan nilai berjalan secara efektif, efisien, tepat, cepat dan akurat. Selain itu tidak dapat dipungkiri, pada perkembangan zaman sekarang ini yang serba digital seorang guru dituntut harus mampu mengembangkan kompetensi profesionalnya dalam menguasai suatu pembelajaran serta harus mampu mengevaluasi hasil belajar siswa sesuai dengan bidang profesi dan keahliannya. Seorang guru harus mampu

memanfaatkan, menguasai dan mengoperasikan teknologi serta melakukan komunikasi dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Nurdin & Mustofa, 2020).

Seorang guru dituntut harus lebih dekat untuk bisa menggunakan dan mengoperasikan teknologi agar layanan kepada peserta didik menjadi lebih optimal. Karena dengan adanya berbasis digital bisa memudahkan guru sebagai wali kelas dalam melakukan input nilai. Yang sebelumnya pelaporan dilakukan secara manual kini beralih menjadi digital (Dian, 2017).

Kompetensi guru menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen merupakan sebagai suatu kebulatan ilmu pengetahuan, keterampilan/ *skill* dan sikap yang berwujud kepada suatu tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Sedangkan Mulyasa mengemukakan kompetensi guru merupakan suatu perpaduan antara kemampuan personalia, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru. Mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas (Riswadi, 2019: 22). Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan, keterampilan/*skill* yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru sebagai tenaga pendidik dalam bentuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam melaksanakan proses pembelajaran serta evaluasi terhadap siswa.

Terlepas dengan hal tersebut, selaras dengan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis pada tanggal 18, 25 dan 28 bulan Januari 2021 melalui wawancara kepada wakasek bidang kurikulum dan guru di MTsN dan MAN di Kota Bandung. Pada pelaksanaan penggunaan aplikasi digital ternyata masih terdapat beberapa kendala dan *problem* yang dirasakan oleh guru mata pelajaran serta wali kelas yang melakukan input data pengolahan pelaporan nilai hasil belajar dengan menggunakan aplikasi rapor digital ini, diantaranya seperti: Masih kurangnya wawasan dan pemahaman guru mengenai teknologi dan informasi, Masih kurangnya pengalaman guru dalam melakukan input data yang berbasis digital, sejalan dengan hal tersebut

maka madrasah melakukan pelatihan, pengarahan penggunaan aplikasi rapor digital untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, Jangkauan dan kecepatan masih sangat terbatas, Masalah dengan jaringan internet dan *server error* tidak *connect*, Harus terhubung dengan *wifi* ataupun jaringan yang terinstall dengan aplikasi rapor digital madrasah, Pengerjaan input data tidak selesai dalam waktu yang bersamaan.

Berdasarkan fenomena di atas masih memunculkan beberapa masalah, seperti: Bagaimana manajemen penggunaan aplikasi rapor digital MTsN dan MAN di Kota Bandung? Apakah penggunaan aplikasi rapor digital terlaksana dengan baik atau belum? Apakah adanya pelaksanaan penggunaan aplikasi rapor digital menyebabkan guru terdorong untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya? Dari beberapa masalah-masalah tersebut, penulis tertarik dan penting untuk dilakukan penelitian, sehingga akan dilakukan penelitian dengan judul: **Hubungan Manajemen Penggunaan Aplikasi Rapor Digital Dengan Kompetensi Profesional Guru MTsN dan MAN di Kota Bandung.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Penggunaan Aplikasi Rapor Digital MTsN dan MAN di Kota Bandung?
2. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru MTsN dan MAN di Kota Bandung?
3. Bagaimana Hubungan Manajemen Penggunaan Aplikasi Rapor Digital Dengan Kompetensi Profesional Guru MTsN dan MAN di Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Manajemen Penggunaan Aplikasi Rapor Digital MTsN dan MAN di Kota Bandung.

2. Untuk mengetahui Kompetensi Profesional Guru MTsN dan MAN di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui Hubungan Manajemen Penggunaan Aplikasi Rapor Digital Dengan Kompetensi Profesional Guru MTsN dan MAN di Kota Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis yaitu menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman. Khususnya mengenai gambaran manajemen penggunaan aplikasi rapor digital dan kompetensi profesional guru, serta dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya yang lebih baik.
2. Secara Praktis yaitu dapat dijadikan sebagai bahan rujukan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya informasi mengenai manajemen penggunaan aplikasi rapor digital di lembaga pendidikan khususnya madrasah.

E. Kerangka Berpikir

G.R Terry mengemukakan manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai suatu sasaran dan tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber yang lainnya (Aditama, 2020:1).

Aplikasi rapor digital merupakan bentuk implementasi dari kebijakan pemerintah yang mana teknologi saat ini sudah memasuki ranah pendidikan. Kementerian Agama melalui Direktorat Jendral Pendidikan Islam merilis aplikasi rapor digital yang diperuntukkan bagi madrasah negeri dan swasta di seluruh Indonesia sejak tahun 2018 melalui Surat Edaran dengan nomor: 1594/DJ.I/DT.II.I/KS.00/10/2018 Tentang Penggunaan Aplikasi Rapor Digital Madrasah. Dengan begitu, hadirnya aplikasi rapor digital bertujuan agar pengelolaan nilai hasil belajar peserta didik dapat dilakukan secara cepat, tepat, akurat, efektif dan efisien serta bermanfaat untuk meningkatkan

produktivitas, efektivitas dan kompetensi profesional guru terutama memudahkan guru sebagai wali kelas dalam melakukan input nilai akhir peserta didik pada setiap semesternya (Nurdin & Mustofa, 2020). Manajemen penggunaan aplikasi rapor digital merupakan proses pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya yang lainnya dalam upaya untuk mencapai tujuan secara efektif, efisien, tepat, cepat dan akurat dalam melakukan pengelolaan nilai akhir hasil belajar peserta didik serta meningkatkan produktivitas, efektivitas dan kompetensi profesional guru terutama memudahkan guru sebagai wali kelas dalam melakukan input nilai akhir peserta didik pada setiap semesternya.

Fungsi manajemen menurut G.R. Terry dalam (Aditama, 2020: 11-20) terdiri dari 4 (empat) fungsi, diantaranya yaitu: Perencanaan (*Planning*), merupakan suatu proses yang mendefinisikan tujuan dari organisasi, merancang strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Dalam mengawasi setiap aktivitas maupun sebuah pekerjaan dibutuhkan fungsi perencanaan sebagai langkah utama untuk menentukan arah dan tujuan kedepannya; Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan suatu proses kegiatan penyusunan serta alokasi sumber daya organisasi dalam bentuk desain organisasi atau struktur organisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dituangkan dalam visi misi, sumber daya organisasi dan lingkungannya. Pelaksanaan (*Actuating*), merupakan suatu proses implementasi dari semua bentuk rencana, konsep, ide dan gagasan yang telah ditetapkan disusun dan dirancang dalam rangka mencapai tujuan dan pengawasan/evaluasi (*Controlling*), merupakan fungsi manajemen unruk melakukan sebuah kontrol atau evaluasi terhadap kinerja untuk memastikan bahwa apa yang telah direncanakan, dirancang, disusun dan dijalankan dapat berjalan sesuai dengan aturan main ataupun kerangka prosedur yang telah dibuat. Fungsi ini akan memonitor kemungkinan ditemukannya penyimpangan dalam praktik pelaksanaan sehingga bisa segera terdeteksi lebih dini untuk segera dilakukan upaya pencegahan dan perbaikan.

Kompetensi merupakan suatu kemampuan, keterampilan, kecakapan, sikap, sifat serta pemahaman yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru sebagai tenaga pendidik agar mempunyai perilaku baik dan mulia yang harus diterapkan kepada peserta didik dalam suatu pembelajaran maupun dalam suatu profesi serta bidang yang lainnya (Rofa'ah, 2016: 30-31).

Kompetensi profesional merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam bentuk penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam untuk membimbing dan mendidik peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan pada Standar Nasional Pendidikan.

Kompetensi guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah sebagai suatu kebulatan ilmu pengetahuan, keterampilan/ *skill* dan sikap yang berwujud kepada suatu tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Sedangkan menurut Mulyasa, kompetensi guru merupakan suatu perpaduan antara kemampuan personalia, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru. Yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas (Riswadi, 2019: 22). Kompetensi Profesional Guru merupakan kemampuan, keterampilan/*skill* yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru dalam bentuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam melaksanakan proses pembelajaran dan evaluasi peserta didik.

Aspek kompetensi profesional guru meliputi beberapa kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Mampu menguasai materi, konsep, struktur dan pola pikir keilmuan untuk dapat mendukung mata pelajaran yang diajarkan.
2. Mampu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran.
3. Mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif

4. Mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dan melakukan tindakan reflektif.
5. Mampu memanfaatkan teknologi informasi komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (Octavia, 2019: 136-137).

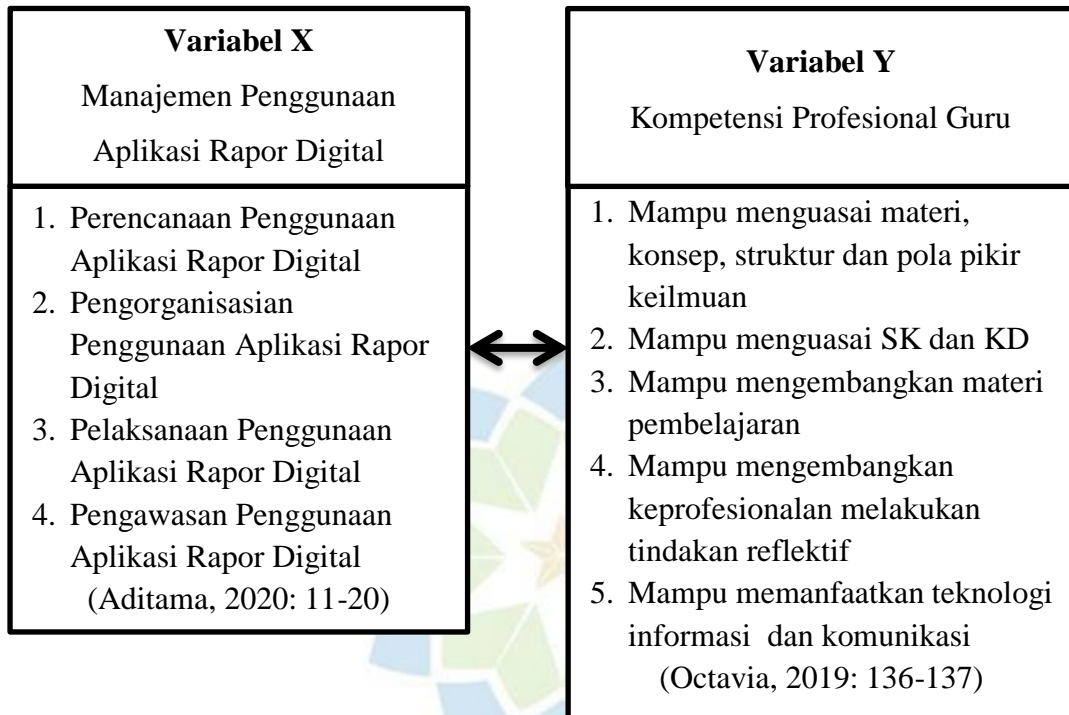
Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru yaitu diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal, faktor ini berhubungan erat dengan syarat-syarat menjadi seorang guru yang diantaranya adalah: latar belakang pendidikan, Pengalaman mengajar guru, keadaan kesehatan guru dan keadaan kesejahteraan ekonomi
2. Faktor Eksternal, faktor ini dipengaruhi oleh peningkatan profesionalisme guru diantaranya adalah: Sarana pendidikan, kedisiplinan kerja disekolah dan pengawas kepala sekolah (Rofa'ah, 2016: 60-62)

Atas dasar hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan mengkaji masalah dengan mengetahui bagaimana hubungan manajemen penggunaan aplikasi rapor digital MTsN dan MAN di Kota Bandung sebagai acuan awal untuk menjadi bahan penelitian. Sebagaimana teknologi digital saat ini sudah menjadi sebuah kebutuhan. Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional disamping harus memiliki wawasan pengetahuan keilmuan juga dituntut harus mampu dan bisa menggunakan, mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam sebuah proses pembelajaran. Dengan adanya pembaharuan teknologi berbasis digital, aplikasi rapor digital hadir untuk membantu dan memudahkan pekerjaan guru dalam melakukan penilaian dan input data rapor nilai peserta didik secara efektif, efisien, tepat, cepat dan akurat serta dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya. Dengan hadirnya kebijakan program pemerintah yaitu menggunakan aplikasi rapor digital ini akan mempercepat akses serta informasi yang akan membantu peran serta guru dalam proses pembelajaran dan evaluasi dalam pengelolaan nilai peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, manajemen penggunaan aplikasi rapor digital

diduga memiliki hubungan dengan kompetensi profesional guru MTsN dan MAN di Kota Bandung dengan skema penelitian sebagai berikut:

Gambar 1.1 Skema Hubungan Variabel Penelitian



Variabel X = Variabel bebas (Manajemen Penggunaan Aplikasi Rapor Digital)

Variabel Y = Variabel terikat (Kompetensi Profesional Guru)

↔ = Hubungan

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan pradugaan atau jawaban yang bersifat masih sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja:

H₀ : “Tidak terdapat hubungan antara manajemen penggunaan aplikasi rapor digital dengan kompetensi profesional guru MTsN dan MAN di Kota Bandung.

H_a : “Terdapat hubungan antara manajemen penggunaan aplikasi rapor digital dengan kompetensi profesional guru MTsN dan MAN di Kota Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek kajian dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu berkaitan dengan penggunaan aplikasi rapor digital dan kompetensi profesional guru:

1. Penelitian yang dilakukan Nurdin & Mustofa (2020) dengan judul “Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa”. Dapat disimpulkan hasil penelitian yaitu: pelaksanaan Aplikasi Rapor Digital di MIN 2 Kota Kediri sudah sesuai dengan panduan penggunaan meskipun dalam pelaksanaannya sendiri masih terdapat beberapa kendala serta hambatan sehingga belum berhasil mencapai tujuan ARD Madrasah dalam pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik sehingga diperlukan usaha mengembangkan kemampuan setiap gurunya.
2. Penelitian yang dilakukan Dian dan Bambang (2017) dengan judul “Beralih Dari Pelaporan Manual ke Digital”. Didapatkan hasil temuan yaitu: Sekolah TK menyambut baik adanya upaya standarisasi bahasa dalam penulisan raport berbasis IT yang menggunakan program aplikasi sehingga memudahkan dalam melakukan input nilai peserta didik dari yang sebelumnya masih menggunakan secara manual sebagai langkah untuk mengatasi kendala dan hambatan sehingga mampu terselesaikan dengan baik dan mudah.
3. Penelitian yang dilakukan Bahrul Ilmi (2020) dengan judul “ Problematika Penggunaan Aplikasi Raport Digital (ARD) Oleh Wali Kelas di MI TPI Keramat Banjarmasin Timur.” Didapatkan hasil temuan penelitian yaitu:
a) Aplikasi Rapor Digital digunakan oleh guru sebagai wali kelas untuk menginput nilai akhir peserta didik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik secara manual sehingga memudahkan guru, b) Dalam penggunaan Aplikasi Rapor Digital dipicu dari faktor pendukung dan penghambat, yang menjadi faktor pendukung yaitu dalam penggunaan Aplikasi Rapor Digital hanya bisa diakses oleh Wifi sekolah karena hanya

bisa diakses dengan menggunakan Wifi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya wawasan dan pengetahuan guru terhadap teknologi informasi, aplikasi yang sering mengalami error, karakter guru yang terbiasa lambat sehingga dapat mempengaruhi dan merepotkan guru yang lainnya.

4. Penelitian yang dilakukan Agus Dudung (2018) dengan judul “Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ).” Didapatkan temuan penelitian yaitu: menganalisa 3 (tiga) kajian objek yang terdiri dari aspek kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kinerja guru dengan menggunakan jenis komparatif menggunakan perbandingan rerata dan uji t terhadap perbandingan kompetensi profesional guru IPA SMPN Kota Ternate dan guru IPS SMP Kota Tobelo yang tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Perbandingan kompetensi pedagogik guru IPA SMPN Kota Ternate dan guru SMPN se-Kecamatan Loa Kulu Kutai juga tidak memiliki perbedaan yang signifikan.
5. Penelitian yang dilakukan M. Darwis, Ulfa Dwi Batari dkk (2018) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Pada Paket Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Gowa.” Didapatkan hasil temuan penelitian yaitu kompetensi profesional guru berada pada kategori sangat baik dengan tingkat persentase 81,8%. Hal ini dibuktikan dengan analisis product moment sebesar 0,452 yang menunjukkan tingkat hubungan kategori sedang yaitu terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap kualitas proses pembelajaran.
6. Penelitian yang dilakukan Muhammad Hasan (2017) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMAN di Kabupaten Gowa.” Didapatkan temuan penelitian yaitu: a) Kompetensi profesional guru ekonomi berada pada kategori sangat tinggi, b) Kinerja guru ekonomi berada pada kategori sangat tinggi dan c) Kompetensi profesional guru yang diukur melalui kinerja guru ekonomi

memiliki kontribusi positif dan signifikan tetapi memiliki hubungan yang lemah.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dijelaskan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu: Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ini sama-sama mengkaji mengenai aplikasi rapor digital dan kompetensi profesional guru. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu belum menjelaskan adanya hubungan atau korelasi antara manajemen penggunaan aplikasi rapor digital dengan kompetensi profesional guru, sehingga pada penelitian ini akan memfokuskan kepada masalah manajemen penggunaan aplikasi rapor digital dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana memiliki 2 variabel yaitu variabel X dan variabel Y.

